

Mata Kiri Diangkat, Alfian Jalani Kemo

BOCAH balita Alfian Fajar Rino (4) terlihat lemah, badannya terkuldi di gendongan dengan mata kiri yang tertutup perban. Seseekali Alfian merengek karena merasa tidak nyaman di gendongan ibunya, dan sang ibunda pun dengan sabar menepuk-nepuk dan mengelus punggung Alfian.

"Alfian sudah operasi dan diambil bola mata sebelah kiri karena sakit retinoblastoma (kanker mata). Saat ini masih menjalani proses kemoterapi," ucap ibunda Alfian, Turisi (43) saat datang di Redaksi KR, Jumat (29/9).

Turisi dengan bekal Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kepala Desa Jatiroto, Buayan Kebumen Jawa Tengah mencoba mengetuk hati pembaca KR untuk membantu proses pengobatan Alfian yang masih panjang.

"Suami saya, Jarno (47) ayah Alfian kesehariannya buruh harian lepas, dan biaya operasional serta pembelian

obat yang ridak ditanggung BPJS terasa berat," ucap ibu 3 anak ini.

Disebutkan, awal sakit si bungsu Alfian pada Agustus 2022 yang diagnosa retinoblastoma. Sempat opname di RSUD Purbowangi Kebumen selama 2 hari. "Dirujuk ke RSUP Dr Sardjito pada 5 Mei 2023 sampai sekarang dilakukan kemo 12 kali, per 3 minggu. Sekarang dapat 5



Alfian di gendongan ibunya.

kali kemo," jelasnya.

Turisi dan suaminya bertekad untuk kesembuhan Alfian. "Kami ikhlas dan bersyukur Alfian sudah mendapat penanganan yang baik dari dokter dan RS, yang bisa kami lakukan saat ini hanya mengikuti program pengobatan dari dokter, semoga diberikan kemudahan dengan perhatian pembaca KR," ucapnya lirih. **(Vin)-f**

Pengobatan Leukemia, Putri Kontrol Rutin

MENJALANI pengobatan rutin, kondisi penderita kanker darah (leukemia) Putri Ayu Danisa (10) membaik. Saat ini Putri masih menjalani rawat jalan dan kontrol 3 minggu sekali di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

"Terimakasih donasi dari pembaca KR. Bantuan akan kami gunakan untuk proses pengobatan Putri lebih lanjut," tutur Sarmi (54), ibunda Putri saat menerima donasi sebesar Rp 2,77 juta di Redaksi KR (15/9).

Dikatakan, saat ini Putri Ayu tetap semangat untuk sembuh dan bisa bersekolah lagi melanjutkan cita-citanya. "Berawal dari demam tinggi, Putri Ayu kami bawa ke RS-UD dan dirujuk ke RSUP Dr Sardjito menjalani program kemoterapi seminggu sekali,"

ucap warga RT 01 RW 03 Dusun Mujing, Desa Sanggrahan, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan ini.

Diakui, dengan kondisi saat ini, di mana suami atau ayah Putri, Sukimin (60) bekerja sebagai kuli gendong di pasar dan dirinya ibu rumah tangga, maka biaya pengobatan Putri sangat memberatkan keluarga. "Apalagi jika kontrol ke RS kami harus menyewa mobil tetangga sebesar Rp 500.000. Karenanya bantuan ini sangat berarti" ucapnya lirih.

Saat ini program kemoterapi Putri Ayu masih cukup panjang juga disertai dengan pembelian obat-obatan. Sebelumnya kisah perjuangan pengobatan Putri dimuat di Rubrik Migunani KR, edisi Rabu (24/5), dan mengundang

kepedulian berbagi kasih dari pembaca KR.

Yaitu Keluarga Bakpia Patok 25 Rp 250.000, Amno Rp 50.000, Sulasno/SRN Bantul Rp 100.000, Aji Kebonsari Rp 50.000, NN Rp 50.000, NN Rp 300.000, KUN Rp 100.000, Bp Pranowo dan Keluarga Rp 100.000, MAL Rp 70.000, Dewi Rp 50.000, Bp Abu Muslim Jetis Rp 100.000, Endro Pitoyo Jalan Tendean 46 Rp 100.000,

Kemudian Werdantari Rp 50.000, Rizal Husen Rp 150.000, Indra Rp 300.000, AA 1122 Rp 100.000, Bp William Rp 100.000, Ibu Suhendriyah Jakal Rp 100.000, Iin Rp 50.000, Ika Sleman Rp 100.000, Totok Brebes Rp 100.000, Bagas Dewi Rp 100.000, Marcelina S dan Elvina S Rp 100.000, Ign Sumitro Rp 100.000, Ibu Deni Kedai Roti Dennys Rp 100.000. Total Rp 2.770.000. **(Vin)-f**



Putri Ayu bersama Ibundanya Sarmi saat menerima donasi dari Pembaca KR di Kantor Redaksi KR.

MASIH ADANYA PERUNDUNGAN DI SEKOLAH

Butuh Kebijakan Menyeluruh Pemangku Kepentingan

YOGYA (KR) - Sekolah adalah wahana pendidikan untuk mewujudkan akhlak mulia, mengembangkan bakat, pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Maraknya aksi perundungan atau bullying di sekolah sangat memprihatinkan.

Tindakan perundungan tersebut membuat seseorang merasa tidak nyaman dan tertekan, baik dilakukan perorangan maupun kelompok. Berbagai dampak perundungan terhadap siswa sangat tidak baik, karena dapat mengalami sakit secara fisik

maupun psikis. Bahkan dimungkinkan korban perundungan akan mengalami trauma, dan hilangnya kepercayaan diri serta ketakutan untuk ke sekolah.

"Adanya kasus perundungan atau bullying yang masih terjadi di lingkungan pendidikan tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Oleh sebab itu perlu pencegahan yang serius agar sekolah bebas dari perundungan.

Upaya mengatasi dan mencegah perundungan memerlukan kebijakan bersifat menyeluruh, komunikasi, koordinasi, kolaborasi dan sinergi yang intensif antar seluruh pemangku kepen-

tingan di bidang pendidikan baik itu pemerintah pusat, daerah, guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan lainnya," kata Kepala Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY sekaligus Kepala Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (Balai Tekdikom) Rudy Prakanto MEng di Yogyakarta, Selasa (3/10).

Rudy mengatakan, untuk meniadakan seluruh komponen pendidikan tentang bahaya dari perundungan atau bullying bagi kesehatan jiwa dan masa depan bagi korban perlu langkah strategis. Beberapa cara yang dapat dilakukan sekolah di antaranya

menumbuhkan kesadaran pada seluruh siswa pentingnya rasa empati dan bagaimana merasakan perasaan orang lain.

Berikutnya memberikan rasa nyaman siswa untuk mau berbicara tentang pengalaman mereka dan mendorong komunikasi terbuka antara siswa, orangtua, dan guru. Hal tersebut akan membantu mengidentifikasi kasus perundungan lebih awal.

"Proses pembelajaran merupakan kunci utama untuk mencegah perundungan sehingga guru memainkan peran penting di proses belajar. Penguasaan terhadap materi pelajaran, pen-

dekatan, dan metode belajar menyenangkan akan mengurangi beban psikologis siswa," ungkap Rudy.

Rudy mengatakan, mengantisipasi kasus perundungan, sekolah perlu mengembangkan interaksi positif dan konstruktif di proses pembelajaran, saling kolaborasi, kerja kelompok.

Selain itu yang tidak kalah penting, dukungan atau peran serta masyarakat di lingkungan sosiokultural sekolah, merupakan faktor penting untuk menciptakan sekolah ramah anak dan bebas perundungan.

Di samping itu dengan men-

gacu Permendikbudristek nomor 46/2023, sekolah harus memiliki peraturan jelas dan tegas tentang perundungan serta konsekuensinya.

"Saya kira perlu dikembangkan interaksi sosial positif, aktivitas di sekolah yang mendorong kerja sama, keberagaman, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat membantu hilangnya perundungan.

Sekolah yang ramah dan nyaman untuk anak harus dapat diwujudkan dan itu semua menjadi tanggung jawab bersama, bukan semata dibebankan pada sekolah," tambahnya. **(Ria)-f**

TIM PPK ORMAWA BEM FAI UMBY

Buat Kebun Edukasi di Argorejo

YOGYA (KR) - Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta (FAI UMBY) yang terdiri dari 13 mahasiswa program studi Agroteknologi dan Peternakan melaksanakan program kerja di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul. Program kerja yang akan dilaksanakan memberikan pelatihan, pendidikan, dan pendampingan kepada masyarakat sekitar khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT). Meliputi edukasi tentang cara pengolahan lahan, perawatan tanaman, dan pemanenan, hingga pengolahan hasil

panen. "Desa Argorejo mempunyai potensi pengembangan tanaman obat dan rempah, salah satunya tanaman kunir putih. Hampir di seluruh rumah warga banyak tumbuh dan dibudidayakan tanaman kunir putih. Namun karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan lahan sekitar, menjadi salah satu penyebab belum optimalnya potensi yang ada di Desa Argorejo. Oleh karena itu, tim kami memiliki beberapa kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat," kata Ketua PPK ORMAWA BEM FAI UMBY, Enjelora Uri Palinggi di Yogyakarta, Selasa (3/10).



Mahasiswa UMBY saat melakukan pembersihan dan olah lahan untuk kebun edukasi.

Menurutnya, dengan melihat adanya potensi yang sangat baik dari tanaman kunir putih ini, mahasiswa UMBY melakukan pembersihan dan olah lahan. Nantinya lahan itu akan dijadikan tempat untuk pembuatan demplot sebagai sarana kebun edukasi. Di mana nantinya kebun edukasi akan membudidayakan beberapa jenis tanaman yang terdiri dari beberapa tanaman rempah, sayuran juga kunir putih.

Sementara itu dosen pembimbing kegiatan PPK Ormawa BEM FAI Ichlasia Ainul Fitri menyampaikan, melalui kegiatan itu tentunya mam-pung untuk meningkatkan kemampuan kedua belah pihak bagi mahasiswa maupun masyarakat yang terlibat.

Dengan begitu mahasiswa memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi, dan terlibat secara langsung dalam pemberdayaan masyarakat selaras dengan visi misi MBKM.

Melalui kegiatan itu, dari sisi masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pemanfaatan akan sumber daya dan skill yang sudah didapatkan dari pelatihan yang diberikan. **(Ria)-f**

BAWA UMKM DIY MENDUNIA

PLN Bina Rumah BUMN Gunungkidul

WONOSARI (KR) - Rumah BUMN (RBUMN) Gunungkidul binaan PT PLN (Persero) terus mendorong pelaku UMKM di DIY dan sekitarnya untuk terus naik kelas. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi Rumah BUMN Gunungkidul dalam serangkaian pameran kelas nasional maupun internasional.

RBUMN Gunungkidul telah mengikuti pameran nasional seperti Pekan UMKM 2022 di Sleman 2022, Pekan UMKM 2023 di Solo, Inacraft 2023, Bakti Relawan BUMN dan lainnya. Sedangkan pameran internasional antara lain Energy Transition Working Group G20 di DIY, Sherpa Meeting G20 dan Pasar Senggol di Istanbul, Turki.

Pengelola RBUMN Gunungkidul Edi Surbakti menyampaikan produk UMKM binaan RBUMN Gunungkidul telah masuk pasar retail, swalayan, supermarket, hingga bandara dan pasar internasional. Salah satu fokus utama kelas RBUMN Gunungkidul adalah ekspor.

"Kami mendapat tawaran mengikuti Festival Pasar Senggol Turkey 2023. Di sana, kami menjadi satu-satunya yang mem-

bawa kerajinan, sehingga banyak pengunjung yang tertarik dengan produk-produk kami. Untuk PLN, kami mengucapkan terima kasih atas kesempatan dan pendampingan yang telah diberikan selama ini," tutur Edi di RBUMN Gunungkidul, Senin (2/10). Edi menambahkan BUMN Gunungkidul bekerja sama aktif dengan PLN dan instansi eksternal dalam mengelola pelatihan seperti Gerebek UMKM, Kelas Ekspor dan Kelas Fashion maupun Kelas Reguler. Tercatat saat ini terdapat 1.616 UMKM dampingan RBUMN Gunung Kidul, di mana 60 UMKM-nya memiliki target pasar tingkat nasional dengan produk bervariasi seperti snack, craft dan fashion.

"Dari jumlah tersebut, 8 UMKM mitra binaan seperti Alam Decor, Mount Vera, Vinda Batik Craft, Sanggar Brawijaya, FDA Craft, KSA Akar Wangi, DC 9 Rotan dan DHeling Group bahkan memiliki produk yang berkualitas tinggi untuk bersaing di pasar internasional," imbuhnya.

General Manager (GM) PLN Unit Induk Distribusi (UID) Jawa Tengah dan DIY Mochamad Soffin Hadi menuturkan pihaknya

meminta dukungannya untuk RBUMN Gunungkidul. Rumah BUMN Gunungkidul dikelola secara mandiri dengan dukungan penuh dari PLN.

"Pelatihan-pelatihan dilaksanakan secara mandiri maupun bekerja sama dengan berbagai pihak. Seperti pengelolaan coffee shop dan co-working space di Rumah BUMN Gunungkidul melalui kerja sama dengan komunitas kopi di Gunungkidul yaitu Gunungkidul Indie Coffee Community," ucap Soffin.

Soffin menambahkan pihaknya juga senantiasa berkolaborasi aktif dengan Pemda DIY dan Pemkab Gunungkidul. Pemda hadir berkolaborasi dengan adanya pendampingan desa untuk pengembangan UMKM seperti pada Desa Pringombo, Rongkop, Kedungkeris, dan Gunungkidul.

"Pendampingan tersebut antara lain berupa program pelayanan desa serta pelatihan-pelatihan untuk ibu PKK, tentunya hal tersebut sangatlah berman-



Proses pembuatan produk dan keikutsertaan RBUMN Gunungkidul yang didukung PLN.



Karya SH Mintardja

SEMENTARA itu Sutawijaya berkata pula, "Pada saatnya kalian akan dapat mengadili orang-orang yang telah menghinakan kalian. Seperti orang ini, ia harus mendapat hukuman pantasnyanya."

"Ya, ia harus dihukum," orang-orang itu bersahut-sahutan.

"Tetapi," Sutawijaya kemudian berkata, "tidak adillah kiranya kalau hanya orang ini seorang diri. Masih ada yang lain yang juga berbuat serupa seperti orang ini. Orang-orang yang berada di serambi itu."

"Mereka juga. Mereka juga," orang-orang itu berteriak-teriak. "Ya, mereka juga."

"Ambil mereka. Kita ikat di halaman ini."

"Ya, ambil mereka."

"Tunggu," suara Sutawijaya mengatasi, sehingga orang-orang itu terdiam karenanya.

"Kita akan menghukum mereka yang bersalah, tetapi kita harus adil. Karena itu,

bukan saja orang ini dan orang-orang yang berada di serambi itu. Tetapi semua yang terlibat di dalam kesalahan."

Suasana tiba-tiba menjadi hening. Wajahnya yang merah oleh kemarahan yang sudah mulai terungkat itu pun menjadi terheran-heran.

"Dengar," berkata Sutawijaya, "selain orang-orang yang telah berhasil kita tawan ini, ternyata masih banyak lagi orang-orang yang terlibat di dalam kesalahan itu. Kita harus berusaha menghukum semuanya. Karena itu, kita harus menangkap mereka. Orang-orang yang ada di barak ini pun akan kita hukum. Kalau perlu hukum picis. Semuanya. Tetapi tentu tidak sekarang. Kami masih ingin mendapatkan yang lain. Orang-orang ini dapat kita pergunakan sebagai umpan untuk memancing mereka."

Orang-orang di sekitar Sutawijaya itu pun menjadi semakin diam.

"Aku bangga bahwa kalian mempunyai harga diri dan keberanian, sehingga kalian ingin menghukum mereka. Tetapi keberanian itu pasti bukan sekedar terbatas untuk menjatuhkan hukuman, sudah tentu bukan sekedar terhadap orang-orang yang sudah berada di tangan kita. Tetapi kalian pasti akan berusaha menangkap orang-orang yang bersalah itu lebih banyak lagi."

Orang-orang itu menjadi terganggu-mangu. Beberapa di antara mereka saling berpandangan. Dan mereka mendengar Sutawijaya berkata, "Marilah kita tunjukkan bahwa kita memang mempunyai harga diri."

Orang-orang yang mendengar kata-kata Sutawijaya itu seakan-akan membeku di tempatnya. Kini samar-samar mereka telah dapat menangkap maksud Putera Ki Gede Pemanahan itu, sehingga beberapa orang telah menundukkan kepala.

-(Bersambung)-f